Pengendalian Hama Pemakan Daun Ulat Jengkal pada Tanaman Kacang Tanah





Imago dan larva ulat jengkal Chrysodeixis chalcites Esper.
(Sumber: www.africanmoths.com).

Ulat Jengkal *Chrysodeixis chalcites Esper; Thysanoplusia (Trichoplusia) orichalcea Fabricius Lepidoptera: Noctuidae*
Bioekologi.
Ngengat betina meletakkan telur pada permukaan bawah daun secara satu persatu. Mula-mula telur berwarna putih kemudian berubah menjadi kuning. Setelah 3–4 hari, telur akan menetas. Ulat yang keluar berwarna hijau dan dikenal dengan sebutan ulat jengkal karena perilaku jalannya. Ulat dewasa membentuk kepompong dalam daun yang dianyam. Panjang tubuh ulat yang telah mencapai pertumbuhan penuh sekitar 4 cm. Setelah 7 hari, kepompong akan berubah menjadi ngengat (Gambar 7). Ukuran tubuh ngengat betina 1,3 cm, sedangkan yang jantan 1,7 cm. Ulat makan daun dari arah pinggir. Serangan berat pada daun mengakibatkan hanya tulang-tulang daun yang tersisa dan keadaan ini biasanya terjadi pada fase pengisian polong. Ulat jengkal bersifat polifag. Selain kacang tanah, ulat jengkal juga menyerang tanaman jagung, kentang, tembakau dan kacang-kacangan lain.

Pengendalian

- Tanam serempak
- Semprot insektisida (Lampiran 1) bila telah mencapai ambang kendali (kerusakan daun 12,5%).

Sumber: Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian